

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN KOPERASI DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA MELALUI KINERJA DAN PELAYANAN KOPERASI DENGAN METODE PARTIAL LEAST SQUARE (PLS)

Djamaludin

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

djamaludin@gmail.com

Abstract : In the form of real democracy is a cooperative economy. However, the cooperative has not progressed significantly and does not meet the desired expectations. Peneliffian aims to obtain empirical evidence regarding the factors about the regulation and development of cooperative organization system, the economic capital, human capital, education and training, entrepreneurship and partnership strategies impact on improving the welfare of members through performance and service cooperatives. Penrasalahan is about to be discussed and analyzed how the relationship between factor-faktor cooperative development and whether faktor factors influence the development of cooperatives and lanerja kaperasi services and impacts on the welfare of members. The approach used is kausafrtas approach to the design of a Survey Research penentian against members, officers and supervisors KPRI Teachers roar Stratifite Situbondo in East Java with random sampling of 260 respondents sampled. To find out the causal relationship between exogenous variables (independent) and endogenous variables (bound) by using Partial Least Square analysis (PLS). By using SmartPLS, the results of hypothesis testing is a variable regulatory and organizational systems possess a significant positive correlation with the variables of education and training, entrepreneurship and strategic partnerships. Economic capital variable also has a significant positive correlation with the variables of entrepreneurship and strategic partnerships. The variables of education and training has a positive correlation with the variable signiflkan entrepreneurship and partnership strategy and the end is seen that the variables with the variables entrepreneurship signikan partnership strategy also has a positive correlation. Factors, namely cooperative development reguiasi and organizational systems, economic capital, entrepreneurship and partnership strategies impact on improving the welfare of members through increased cooperation and increased performance factors, namely the development of cooperative regulation and organizational systems, entrepreneurship and partnership strategies impact on improving lae9ejahtsraan members through improvement of service cooperatives. Based on the value of the coefficient of each variable indicates that the service cooperatives have a role more important than the performance of cooperatives in improving the welfare of members. While the cooperative development fakbor factors that have the greatest impact on improving the welfare of members of the partnership strategy and entrepreneurship. In addition, pemgkatan cooperative development factors that also affect the increased welfare of the members is the regulation and organization system, the economic capital.

Keywords : factor-factor of the development of cooperatives, the welfare of members, the performance of cooperatives, cooperative service, PLS.

Abstrak : Dalam bentuk demokrasi riil adalah ekonomi koperasi. Namun, perkembangan koperasi belum signifikan dan tidak memenuhi harapan yang diinginkan. Peneliffian bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-

faktor tentang pengaturan dan pengembangan sistem organisasi koperasi, permodalan ekonomi, modal manusia, pendidikan dan pelatihan, kewirausahaan dan strategi kemitraan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota melalui kinerja dan pelayanan koperasi. Penrasalahan ini hendak dibahas dan dianalisis bagaimana hubungan antara faktor-fak untuk perkembangan koperasi dan lanerja kaperasi pelayanan serta berdampak pada kesejahteraan anggota. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausafrtas dengan desain PeneNtitan Survey Penelitian terhadap Anggota, Petugas dan Pengawas Guru KPRI Stratifite Situbondo di Jawa Timur dengan pengambilan sampel secara random sebanyak 260 responden sebagai sampel. Untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel eksogen (bebas) dan variabel endogen (terikat) dengan menggunakan analisis Partial Least Square (PLS). Dengan menggunakan Smart PLS, hasil pengujian hipotesis adalah variabel regulasi dan sistem organisasi memiliki korelasi positif yang signifikan dengan variabel pendidikan dan pelatihan, kewirausahaan dan kemitraan strategis. Variabel modal ekonomi juga memiliki korelasi positif yang signifikan dengan variabel kewirausahaan dan kemitraan strategis. Variabel pendidikan dan pelatihan mempunyai korelasi positif dengan variabel signifikan kewirausahaan dan strategi kemitraan dan pada akhirnya terlihat bahwa variabel kewirausahaan signifikan dengan variabel strategi kemitraan juga memiliki hubungan yang positif. Faktor pengembangan koperasi yaitu reguiasi dan sistem organisasi, permodalan ekonomi, kewirausahaan dan strategi kemitraan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota melalui peningkatan kerjasama dan peningkatan faktor kinerja yaitu perkembangan regulasi dan sistem organisasi koperasi, kewirausahaan dan strategi kemitraan berdampak pada peningkatan lae9ejahtsraan anggota melalui peningkatan pelayanan koperasi. Berdasarkan nilai koefisien masing-masing variabel menunjukkan bahwa pelayanan koperasi mempunyai peranan yang lebih penting dari pada kinerja koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sedangkan faktor faktor pengembangan koperasi yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota adalah strategi kemitraan dan kewirausahaan. Selain itu, faktor pengembangan koperasi pemgkatan yang juga mempengaruhi peningkatan kesejahteraan anggotanya adalah regulasi dan sistem organisasi, permodalan ekonomi.

Kata kunci : faktor-faktor perkembangan koperasi, kesejahteraan anggota, kinerja koperasi, pelayanan koperasi, PLS.

PENDAHULUAN

Salah satu wujud nyata dalam demokrasi ekonomi adatah Koperasi, yang ternyata koperasi juga memberikan kontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) relatif rendah 5% bila dibandingkan dengan kontribusi BUMN mencapai 25% dan BUMS mencapai 70%, dapat dikatakan bahwa koperasi belum berkembang secara signifikan dan belum sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Sedang di era reformasi sekarang ini, apakah fenomena ideal bahwa koperasi sebagai “perwujudan perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar azas kekeluargaan” masih relevan atau perlu diadakan penyesuaian.

Mengingat “Azas Kekeluargaan” essensi yang terkandung didalamnya dianggap sering disalahgunakan untuk KKN dalam ekonomi, maka pada sidang MPR tahun 2002 pasal 33 Undang Undang Dasar 1945 diamandemen dan atau diubah dengan kalimat “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga kesinambungan, kemajuan dan kesetaraan ekonomi nasional” (perubahan keempat Undang Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 4).

Sekian banyak koperasi yang gagal, banyak diantaranya yang disebabkan oleh kekacauan dalam proses pengembangannya. Untuk mendorong koperast mencapai tujuannya diperlukan pengembangan koperasi dan manajerial pada organisasi koperasi, dimana pengembangan koperasi merupakan suatu proses, sedangkan manajerial dikaitkan beberapa faktor-faktor dalam organisasi (orang, struktur, tugas, kebijakan, teknologi) dan bagaimana mengaitkan faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lain serta bagaimana regulasi dan sistem organisasi koperasi.

Kondisi akhir-akhir ini, koperasi disamping members oriented juga dihadapkan pada persaingan badan-badan usaha lain yang sama-sama berorientasi pada upaya memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya (*profit oriented*), lebih-lebih ditiga bulan akhir tahun 2008 sampai sekarang menghadapi krisis moneter global yang juga merambah ke Indonesia, merupakan tantangan bagi pengurus koperasi untuk mampu menggunakan pengembangan yang strategis serta memperkokoh kinerjanya agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh anggotanya.

Oleh karenanya perlu mengetahui hubungan faktor-faktor pengembangan koperasi tentang regulasi dan sistem organisani, modal ekonomi, modal manusia, pendidikan dan latihan, kewirausahaan dan strategi kemitraan serta bagaimana pengaruh faktor-faktor pengembangan koperasi tentang regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, modal manusia, pendidikan dan latihan, kewirausahaan dan strategi kemitraan terhadap pelayanan dan kinerja koperasi serta dampaknya pada peningkatan kesejahteraan anggotanya?

Secara umum, koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian diberikan pengertian bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan-gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.

Kriteria organisasi koperasi menurut organisasi buruh sedunia (*International Labour Organization/ILO*), dalam resolusi nomor 127 dibuat tahun 1966 (Iskamlar Soeslo 2008, h. 13) yaitu koperasi merupakan perkumpulan orang-orang, yang secara sukarela bergabung bersama untuk mencapai tujuan ekonomi yang sama, melalui pembentukan organisasi bisnis yang diawasi secara demokratis, yang memberikan kontribusi modal yang sama dan menerima bagian resiko dan manfaat yang adil dari perusahaan dimana anggota aktif berpartisipasi.

Sesuai dengan Pernyataan-pernyataan internasional maupun nasional, demikian pula definisi menurut ilmu koperasi modern, maka setiap organisasi koperasi ditandai oleh empat kriteria umum ialah : 1) adanya individu-individu orang-orang yang dipersatukan oleh suatu kepentingan dalam suatu kelompok (kelompok koperasi), 2) pencapaian tujuan untuk memperbaiki keadaan ekonomi dan sosial melalui kegiatan tolong-menolong diantara mereka (swadaya dari perkumpulan koperasi), 3) untuk mencapai tujuan tersebut sebagai alat didirikan dan digunakan suatu perusahaan yang dimiliki bersama (perusahaan koperasi), 4) dimana sesuai dengan tujuan tugas yang formal berkewajiban untuk memajukan kepentingan para anggota (*Principal of promoting the member int interest*) melalui pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan atau rumah tangganya masing-masing (Dulfer 1974, h. 20; Hane11985, h. 33).

Unsur-unsur koperasi menurut Masngudi (2005) adalah (1) merupakan kumpulan orang, (2) Bergabung secara sukarela, (3) Mencapai tujuan ekonomi

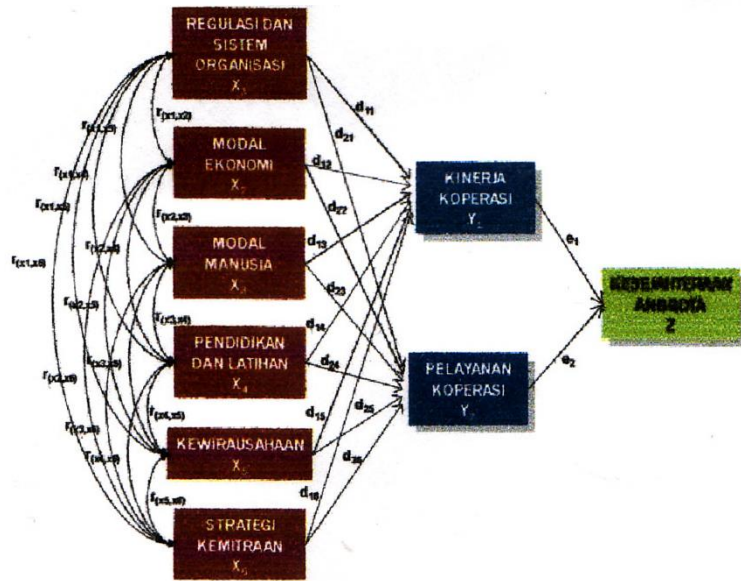
bersama, (4) dikendalikan secara demokratis, (5) Kontribusi yang adil terhadap modal yang diperlukan, dan (6) Menanggung resiko dan menerima bagian keuntungan secara adil. Dalam arti essensialist diatur dan undang-undang nomer 25 tahun 1992 dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat dengan mengandung ciri-ciri sebagai berikut: (1) Demokratis, (2) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka (3) Kemandirian (4) Pembagian SHU yang adil (5) Pendidikan perkoperasian.

Koperasi sebagai bentuk organisasi memiliki seperangkat nilai yang diantaranya dirumuskan ke dalam sejumlah prinsip-prinsip koperasi sehingga koperasi menampilkan karakteristik khusus. Nilai-nilai yang diterapkan di dalam kehidupan koperasi itu membentuk perilaku atau pola kerja internal koperasi yang disebut sebagai Mekanisme Kerja Organisasi, dimana anggota dan komponen organisasi koperasi saling berinteraksi di dalam suatu sistem yang disebut manajemen koperasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausalitas dengan desain penelitian berupa survey Research terhadap anggota, pengurus dan pengawas KPRI Guru-guru Raung Situbondo Jawa Timur dengan Stratifite random sampling diambil sampel 260 responden. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel eksogen (bebas) dan variabel endogen (terikat) dengan menggunakan teknik analisis partial Least Square (PLS).

Sehubungan dengan pengelolaan koperasi tersebut peneliti akan menelaah dan menganalisis pengaruh faktor-faktor pengembangan koperasi dampaknya terhadap kesejahteraan anggota koperasi melalui kinerja dan pelayanan koperasi dengan model penelitian seperti yang tersaji dalam Gambar 1. Adapun variabel dan indikator-indikator penelitian tersaji dalam Tabel 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan :

X_{123456} = Faktor-faktor pengembangan koperasi

Y_1 = Kinerja Koperasi

Y_2 = Pelayanan Koperasi

Z = Kesejahteraan anggota koperasi

$F_{(X_i,X_j)}$ = Koefisien korelasi antara variabel X_i terhadap X_j (Dimana $i=1,2,3,4,5,6$ dan

$j=1,2,3,4,5,6$)

d_{ii} = Koefisien regresi faktor-faktor pengembangan koperasi ($j=1,2,3,4,5,6$) terhadap kinerja ($i=1$) atau pelayanan ($i=2$) koperasi

E_{kj} = koefisien regresi kinerja ($k=1$) atau pelayanan ($k=2$) terhadap kesejahteraan anggota koperasi

Tabel 1. Variabel dan indikator penelitian

Variabel		Indikator		Skala Pengukuran
Variabel Eksogen				
X_1	Regulasi dan Sistem Organisasi	X_{11}	peran pemerintah terhadap pembinaan koperasi	Ordinal (Skala Likert)

		X ₁₂	peranan rapat anggota tahunan (RAT) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi organisasi	Ordinal
		X ₁₃	taraf kemandirian koperasi berdasar regulasi dan sistem organisasi yang berlaku	Ordinal
X ₂	Modal Ekonomi	X ₂₁	taraf penghasilan pokok	Ordinal
		X ₂₂	taraf penghasilan tambahan	Ordinal
X ₃	Modal Manusia	X ₃₁	taraf pendidikan terakhir yang dimiliki anggota KPRI Guru-guru raung	Rasio
X ₄	Pendidikan Pelatihan dan Latihan	X ₄₁	taraf pendidikan dan pelatihan karyawan	Rasio
		X ₄₂	taraf pendidikan pengurus dan pengawas	Rasio
		X ₄₃	taraf pendidikan dan pelatihan anggota	Ordinal
X ₅	Kewirausahaan	X ₅₁	taraf persepsi terhadap inofasi usaha	Ordinal
		X ₅₂	taraf persepsi terhadap tindakan proaktif	Ordinal
		X ₅₃	taraf persersi terhadap penempuhan resiko dalam usaha	Ordinal
X ₆	Strategi kemitraan	X ₆₁	peranan rentra koperasi dan pelaksanaannya	Ordinal
		X ₆₂	peranan mitra bagi peningkatan koprasi	Ordinal
		X ₆₃	pemberdayaan stake holder dan jaringan koprasi	Ordinal
Variabel Endogen Intervening				
Y ₁	Kinerja Koperasi	Y ₁₁	taraf implementasi kinerja	Ordinal

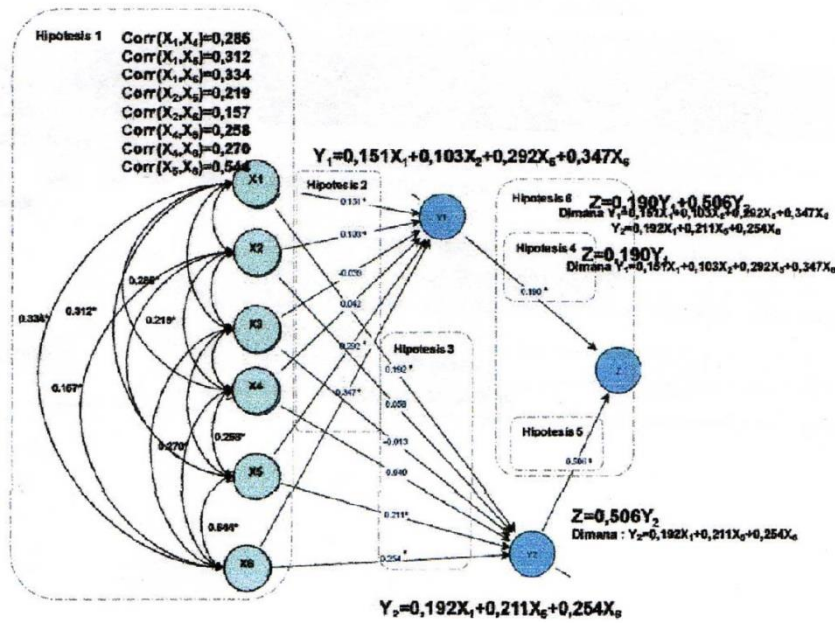
			organisasi yang dilakukan pengurus dan manajer koperasi	
		Y ₁₂	taraf akuntabilitas kinerja organisasi oleh pengurus dan manajer koperasi	Ordinal
		Y ₁₃	taraf kinerja organisasi dalam peningkatan produktifitas kerja	Ordinal
Y ₂	Pelayanan koperasi	Y ₂₁	persepsi anggota terhadap pelayanan dapat memenuhi keinginan dan harapan anggota / nasabah	Ordinal
		Y ₂₂	Taraf kepuasan anggota dari pelayanan mutu total yang dilakukan pengurus dan karyawan	Ordinal
		Y ₂₃	taraf keikutsertaan anggota dalam usaha dan pemasarannya	Ordinal
Variabel Endogen				
Z	Kesejahteraan Anggota	Z ₁	taraf kepuasan terhadap total SHU	Ordinal
		Z ₂	taraf perolehan modal dampingan	Ordinal
		Z ₃	taraf biaya pendidikan anak	Ordinal
		Z ₄	traf perolehan fasilitas harga lebih murah	Ordinal
		Z ₅	pemenuhan kebutuhan anggota melalui jaminan sosial	Ordinal

Adapun langkah-langkah dalam pengujian model PLS yang harus ditempuh, yaitu; (1). Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*); (2). Langkah kedua: Merancang model pengukuran (*outer model*); (3). Langkah ketiga : Mengkonstruksi diagram PLS; (4) Langkah keempat: Konfersi Diagram PLS kedalam sistem persamaan; (5). Langkah kelima: Estimasi ;(6). Langkah keenam: Evaluasi model ;(7). Langkah ketujuh : Pengujian Hiptesis; pada langkah ketujuh ini dengan bertahap sesuai dengan tahapan hipotesis. Hipotesi pertama digunakan pengujian nilai korelasi antar variabel endogen, dimana antar variabel endogen terdapat hubungan jika nilai korelasi lebih dari 0,70. Hipotesis ke 2 sampai keenam dijawab melalui langkah pengujian hipotesis seperti pada analisis Regresi berganda yang sudah dikenal dengan baik yaitu dengan uji T dan nilai R^2 . Pengujian hubungan antar variabel laten signifikansi pada lima persen jika T hitung lebih besar dari pada 1,96.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Data

Proses pengolahan data dengan PLS (*Partial Least Square*) ini dilakukan menggunakan software SmartPLS. Berdasarkan output dari SmartPLS tersebut maka pengujian hipotesis dilakukan terhadap outer model (model konstruk) dan *inner model* (model struktural) sehingga dihasilkan pengujian inner model (model struktural) terhadap masing-masing hipotesis penelitian ini, yaitu :



Gambar 2. Pengujian hipotesis dilakukan terhadap outer model (model konstruk) dan inner model (model struktural)

Berdasarkan nilai koefisien setiap variabel tersebut, menunjukkan bahwa pelayanan koperasi (Y_2) lebih memiliki peranan penting dibandingkan kinerja koperasi (Y_1) dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota (Z). Sedangkan faktor-faktor pengembangan koperasi yang memiliki dampak terbesar terhadap peningkatan kesejahteraan faktor-faktor pengembangan koperasi yang juga memiliki dampak terhadap peningkatan kesejahteraan anggota adalah regulasi dan sistem organisasi (X_1) dan modal ekonomi (X_2).

b. Pembahasan

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka secara garis besar dapat dirumuskan dari hasil analisa dan pembahasan dengan metode PLS, sebagai berikut:

1. Hubungan Linear antar Faktor-Faktor Pengembangan Koperasi

Faktor-faktor pengembangan koperasi yang signifikan memiliki hubungan linier positif adalah antara variabel regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan variabel pendidikan dan pelatihan (X_4), Kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6). Selain itu, antara variabel modal ekonomi (X_2) dengan variabel kewirausahaan (X_5) dan

strategi kemitraan (X_6) serta antara variabel kewirausahaan (X_5) dengan variabel strategi kemitraan (X_6).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa regulasi dan sistem organisasi (X_1) yang baik dapat meningkatkan pendidikan dan pelatihan (X_4), Meningkatkan kewirausahaan (X_5) dan meningkatkan strategi kemitraan (X_6). Dengan modal ekonomi (X_2) yang besar juga dapat meningkatkan kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6). Selain itu dengan pendidikan dan pelatihan (X_4) yang tinggi dapat meningkatkan kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6). Demikian halnya dengan meningkatnya kewirausahaan (X_5) dapat meningkatkan strategi kemitraan (X_6) dan berlaku sebaliknya.

Berdasarkan tingkat keeratan hubungannya, hanya antara variabel kewirausahaan (X_5) dengan variabel strategi kemitraan (X_6) yang memiliki hubungan keeratan yang moderat, tentunya dapat saling menunjang satu sama lain.

Sementara antara variabel-variabel yang signifikan lainnya yaitu hubungan linier antara regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan pendidikan dan pelatihan (X_4), kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6), kemudian linier antara modal ekonomi (X_2) dengan kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6) serta hubungan linier antar pendidikan dan pelatihan (X_4), dengan kewirausahaan (X_5) dan strategi kemitraan (X_6), masing-masing memiliki tingkat keeratan hubungan linier yang lemah.

2. Pengaruh faktor-faktor pengembangan koperasi terhadap kinerja dan pelayanan koperasi serta dampaknya pada kesejahteraan anggota

Secara general, full model structural ini diindikasikan model yang baik karena nilai R sebesar 0,75 artinya kesejahteraan anggota dipengaruhi secara langsung oleh kinerja koperasi dan pelayanan koperasi dan secara tidak langsung oleh faktor-faktor pengembangan koperasi sebesar 75% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dalam model.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan kesejahteraan anggota (Z) signifikan dipengaruhi secara langsung oleh kinerja koperasi (Y_1) dengan koefisien sebesar 0,190 dan pelayanan koperasi (Y_2) dengan koefisien sebesar 0,506, dimana peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,150, modal ekonomi (X_2) dengan koefisien sebesar 0,103, kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,293 dan strategi kemitraan (X_6) dengan koefisien sebesar 0,348 berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan anggota melalui peningkatan kinerja koperasi (Y_1) dan peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi (X_1) dengan koefisien sebesar 0,192, kewirausahaan (X_5) dengan koefisien sebesar 0,211 dan strategi kemitraan (X_6) dengan koefisien sebesar 0,254 juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan anggota melalui peningkatan pelayanan koperasi (Y_2).

Berdasarkan nilai koefisien setiap variabel tersebut, menunjukkan bahwa pelayanan koperasi (Y_2) lebih memiliki peranan penting di bandingkan kinerja koperasi (Y_1) dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota (Z). Sedangkan faktor-faktor pengembangan koperasi yang memiliki dampak terbesar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota (Z) adalah strategi kemitraan (X_6) dan kewirausahaan (X_5). Selain itu, peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yang juga memiliki dampak terhadap peningkatan kesejahteraan anggota adalah regulasi dan sistem organisasi (X_1) dan modal ekonomi (X_2).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor pengembangan koperasi yang signifikan memiliki hubungan linier positif adalah antara variabel regulasi dan sistem organisasi dengan

variabel pendidikan dan pelatihan, kewirausahaan dan strategi kemitraan. Selain itu, antara variabel modal ekonomi dengan variabel kewirausahaan dan strategi kemitraan. Kemudian antara variabel pendidikan dan pelatihan dengan variabel kewirausahaan dengan strategi kemitraan serta antara variabel kewirausahaan dengan variabel strategi kemitraan. Hanya antara variabel kewirausahaan dengan variabel strategi kemitraan yang memiliki hubungan keeratan yang moderat, tentunya dapat saling menunjang satu sama lain. Sementara antara variabel-variabel yang signifikan lainnya yaitu hubungan linier antara regulasi dan sistem organisasi dengan pendidikan dan pelatihan, kewirausahaan dan strategi kemitraan, kemudian hubungan linier antara modal ekonomi dengan kewirausahaan dan strategi kemitraan, kemudian hubungan linier antara modal ekonomi dengan kewirausahaan dan strategi kemitraan serta hubungan linier antar pendidikan dan pelatihan dengan kewirausahaan dan strategi kemitraan, masing-masing memiliki tingkat keeratan hubungan linier yang lemah.

2. Melalui *full model structural* ini diindikasikan model yang baik sehingga peningkatan kesejahteraan anggota signifikan dipengaruhi secara langsung oleh kinerja koperasi dan pelayanan koperasi, dimana peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, kewirausahaan dan strategi kemitraan signifikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan anggota melalui peningkatan kinerja koperasi dan peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yaitu regulasi dan sistem organisasi, modal ekonomi, kewirausahaan dan strategi kemitraan signifikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan anggota melalui peningkatan pelayanan koperasi. Pelayanan koperasi lebih memiliki peran penting di bandingkan kinerja koperasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota. Sedangkan faktor-faktor pengembangan koperasi yang memiliki dampak terbesar terhadap peningkatan kesejahteraan anggota adalah strategi kemitraan dan kewirausahaan. Selain itu, peningkatan faktor-faktor pengembangan koperasi yang juga memiliki dampak terhadap peningkatan kesejahteraan anggota adalah regulasi dan sistem organisasi serta model ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- 2008. *Partial least square (PLS)*. http://eliakigulo.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=21
-1992. *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 25 Tentang Perkkoperasian*. Surabaya: Arkala
-2003. *Pengembangan Koperasi. Serial Buku Pintar dibidang Perkkoperasian dan Kewirausahaan*, Jakarta: Kementrian Koperasi dan UKM.
-2003. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Perubahannya;perubahan Pertama,Perubahan Pertama,Perubahan Kedua,Perubahan Ketiga dan Perubahan keempat*. Jakarta: PT Kloang Klede Putra Timur Bekerjasama dengan Koperasi Primer Praja I Departemen Dalam Negeri
-2007. *Statistik Koperasi 2007. Bagian Data Biro Perencanaan*. www.depkop.co.id.
-2009. *Situbondo Dalam Angka 2009. BPS Kabupaten Situbondo*. Situbondo
- Iskandar Soesilo, H.M 2008. *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia, cetakan pertama*. Jakarta: PT Wahana Semesta Intermedia
- Kriswanto, Jhoni. 2008. *Partial Least Squere*. <http://jonikriswanto.blogspot.com/2008/10/partial-least-square.html>
- Masngudi. 2005. *Koperasi sebagai gerakan Koperasi atas dasar moral*. Makalah.
- Muhammad Halilintar.2008. *Mencermati Gerakan Koperasi dalam Pasal 33 Undang-undang Dasar 1945*. Jakarta: Pengukuhan Guru Besar Universitas Borobudur
- Muhammad Hallilintar.2003. *Pengaruh penerapan prinsip- prinsip koperasi, partisipasi Anggota dan peran Pemerintah terhadap Permodalan Koperasi di wilayah Pantai Utara Jawa barat*. Jakarta: Program Doktor Ilmu ekonomi Program Pascasarjana Universitas Borobudur
- Muslimin. 2002. *Evaluasi Kinerja Koperasi Metode Diagnosa*. Jakarta: Bank Bukopin dan TPP-KUKM
- Rahmat, RM. 1993. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Keberhasilan Pengembangan KUD di Wilayah Transmigrasi Propinsi Jambi*. Jambi

- Reinartz, Haenlein ,Henseler. 2009. *An Empirical Comparison of the Efficacy of Covariance-based and Variance –based SEM*.INSEAD Faculty and Research Working Paper. Fontainebleu
- Ropke,Jochen.1995. *Cooperative Entrepreneurship Marburg Cost For Self Help Prmotion.*
- Suyanto.2005. *Faktor- faktor yang mempengaruhi kesejahteraan Anggota Worker Cooperative Pada Seluruh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pulau Jawa.* Jakarta: Program Doktor Ilmu Ekonomi Program Pasca sarjana Universitas Borobudur
- V. Esposito Vinzi et al. (eds.).2010. *Handbook of Partial least Square.* Springer Handbooks of Computational Statistic. Springer –Verlag Berlin Heidelberg.